

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan model jangka pendek *Error Corection Model* (ECM) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Deposito Valuta Asing Pada Bank Swasta Nasional (BUSN) Devisa Di Indonesia Periode 2005;Q1-2014:Q2”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suku bunga LIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing. Setiap peningkatan 1 persen suku bunga LIBOR, maka permintaan deposito valas akan meningkat sebesar 8,36 persen dengan syarat seluruh variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Ketika suku bunga LIBOR meningkat atau menurun maka akan berpengaruh terhadap suku bunga di Indonesia, misalnya suku bunga deposito valas pada tiap bank di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan suku bunga LIBOR merupakan suku bunga acuan bank di seluruh dunia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing. Setiap kenaikan 1 persen PDB, maka permintaan terhadap deposito vala akan meningkat sebesar 51,35 persen dengan syarat seluruh variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Hal tersebut dikarenakan PDB perkapita merupakan gambaran dari perekonomian suatu

negara, ketika PDB perkapitasuatu negara meningkat artinya pendapatan masyarakat ikut meningkat, sehingga masyarakat akan memanfaatkan sebagian uangnya untuk disimpan dalam bentuk tabungan maupun simpanan lainnya.

3. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing. Setiap kenaikan 1 persen nilai tukar, maka permintaan terhadap deposito valas akan meningkat sebesar 31,08 persen dengan syarat seluruh variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Jika nilai tukar meningkat, maka permintaan deposito valas akan meningkat. Ketika nilai tukar meningkat, maka masyarakat cenderung akan memilih deposito valas sebagai investasi, karena pencairan deposito valas diimbangi dengan nilai tukar saat ini. Nilai tukar merupakan resiko dari deposito valas, karena ketika nilai tukar rupiah/US\$ melemah (depresiasi) maka permintaan deposito akan meningkat. Sedangkan ketika nilai tukar menguat (apresiasi), maka permintaan terhadap deposito valas akan menurun.
4. Suku bunga deposito rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing. Setiap kenaikan 1 persen suku bunga deposito rupiah maka deposito valas akan meningkat sebesar 38,65 persen dengan syarat seluruh variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan searah antara suku bunga deposito valas dengan suku bunga deposito rupiah. Ketika suku bunga BI meningkat, maka akan mempengaruhi suku lainnya, sehingga ketika suku bunga deposito valas

meningkat, maka suku bunga deposito rupiah juga akan mengalami peningkatan

5. Berdasarkan hasil uji F-statistik penggunaan variabel suku bunga deposito valas, PDB, nilai tukar dan suku bunga deposito rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan deposito valuta asing.

B. Saran

1. LIBOR sebagai suku bunga acuan internasional sangat mempengaruhi suku bunga Bank Indonesia atau *BI Rate*. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus dapat mengendalikan *BI Rate* dengan transmisi kebijakan moneter, yaitu mekanisme bekerjanya perubahan *BI Rate*. Mekanisme tersebut menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variable ekonomi dan keuangan
2. . Pertumbuhan ekonomi Indonesia harus dijaga dan ditingkatkan oleh Pemerintah dengan cara meningkatkan pendapatan perkapita Indonesia, melalui peningkatan ekspor. Karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat merupakan gambaran dari tingkat kemakmuran suatu negara, sehingga permintaan terhadap saving juga akan meningkat.
3. Diperlukan nilai tukar rupiah yang stabil, melalui Bank Indonesia dengan cara meningkatkan suku bunga BI. Jika suku bunga BI meningkat, maka akan menarik investor ke Indonesia, sehingga permintaan rupiah akan meningkat

dan terapresiasi. Jika nilai tukar mengalami depresiasi (melemah) maka permintaan deposito valas akan meningkat, namun perekonomian Indonesia akan memburuk. Sebaliknya, jika nilai tukar mengalami apresiasi (menguat), maka permintaan terhadap deposito valas akan menurun. Hal tersebut karena banyaknya permintaan mata uang asing dibandingkan mata uang dalam negeri (rupiah). Jadi nilai tukar harus stabil, agar perekonomian Indonesia dengan permintaan deposito valas berada dititik yang seimbang.

4. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih ada variabel bebas lain yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variable bebas yang memiliki pengaruh terhadap permintaan deposito valuta asing seperti inflasi dan selisih suku bunga.